

PENGARUH HUBUNGAN INTERPERSONAL, KECERDASAN EMOSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI PEMERINTAHAN DESA DI KECAMATAN PETANAHAN

Edi Susanto
lurahedi11@gmail.com
145501669

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa

ABSTRAKI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi pada pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa di Kecamatan Petanahan sampel yang diambil sejumlah 76 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan skala likert, kuisioner, daftar pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis sebagai alat analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan dengan program SPSS 23.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan interpersonal tidak berpengaruh terhadap efektifitas kerja. Sedangkan secara parsial kecerdasan emosi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas kerja. Kemudian hasil uji F menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap efektifitas kerja.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosi dan komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan. Secara bersama-sama variabel hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi memberikan pengaruh sebesar 41,946 % terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan. Hasil tersebut menunjukkan apabila secara bersama-sama hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi dibangun atau dikelola secara baik maka akan semakin meningkatkan efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

Kata kunci : *hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi*

PENDAHULUAN

Terciptanya efektivitas kerja yang baik diharapkan mampu untuk dapat menjamin percepatan, kelancaran, pelayanan terhadap masyarakat secara baik dan tepat. Keterpaduan tugas dan fungsi penyelenggara pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan profesionalitas kerja dalam organisasi. Tujuan utama dari perkembangan pelayanan administrasi melalui efektivitas kerja pegawai adalah bagaimana upaya suatu instansi dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang baik dan tepat guna bagi masyarakat, khususnya aparatur Pemerintahan Desa agar lebih handal, professional, efektif dan efisien serta tanggap terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta bagaimana menyikapi dinamika proses perubahan lingkungan yang strategis yang bermutu dan mempunyai nilai positif dalam memberikan pelayanan yang baik bagi peningkatan pelayanan.

Efektifitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang ingin diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sasaran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. (Siagian,2007:24), kemudian Efektifitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitas kerja pada organisasi baik swasta

maupun pemerintah maka sasarannya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh para pegawai itu sendiri.

Dengan adanya efektivitas kerja maka kemampuan seorang pegawai dapat diukur kemampuan dan profesionalitas kerjanya jika dilihat dari konsep totalitas efektivitas kerja di atas perlu dilengkapi juga dengan dimensi kualitas yang bersifat strategis dalam konteks pelayanan administrasi yang seutuhnya, yaitu kerja profesional, intelektual serta disiplin dan efisien dalam bekerja. Efektivitas kerja merupakan modal dasar pelayanan administrasi sekaligus menjadi tujuan dari peningkatan efektivitas kerja kearah yang lebih baik, melalui berbagai bidang yakni bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, ideologi serta pelayanan terhadap kepentingan masyarakat umum. Oleh sebab itu, peningkatan efektivitas kinerja pegawai sangat diharapkan guna terciptanya tenaga pegawai yang handal dan trampil dalam melaksanakan segala tugas yang dibebankan padanya. Dengan demikian diharapkan dengan adanya efektivitas kinerja yang baik akan dapat membantu pengelolaan manajemen utamanya penyediaan informasi dan pelayanan terhadap masyarakat. Sehingga tujuan efektivitas kerja dalam suatu lembaga dapat tercapai dengan baik.

Sumber daya manusia merupakan asset yang paling utama yang berfungsi sebagai modal yang nyata dalam mengembangkan suatu organisasi Pemerintahan Desa. Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang ada di Desa harus mampu dikembangkan sehingga dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dapat berjalan dengan baik. Tetapi kendala yang terjadi dilapangan bahwa

Perangkat Desa khususnya di wilayah Kecamatan Petanahan yang dilihat dari latar belakang pendidikan masih rendah. Hal ini akan berpengaruh pada efektifitas kerja apalagi pada era zaman sekarang semua pekerjaan pada organisasi pemerintahan Desa sudah memakai komputer sehingga dituntut semua Perangkat Desa harus menguasai teknologi.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh Pemerintahan Desa untuk meningkatkan efektifitas kerja pegawainya adalah hubungan interpersonal. Manusia selalu memerlukan dan berjumpa dengan orang lain dalam kehidupannya. Agar bisa diterima dan beradaptasi dengan baik, individu harus berusaha menjalin hubungan dengan individu lain. Dalam situasi apapun termasuk dalam lingkungan kerja, hubungan interpersonal memegang peranan penting.

Efektifitas Kerja

Efektifitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang ingin diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sasaran dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. (Siagian, 2007:24), kemudian efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitas kerja pada organisasi baik swasta maupun pemerintah maka

sasarannya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh para pegawai itu sendiri.

Dalam Misnawati (Suyanto dan Sutinah, 2006: 21) indikator efektifitas kerja sebagai berikut :

- a. Efektifitas dalam melakukan kerja sama
- b. Efektifitas dalam pemanfaatan waktu
- c. Efektifitas dalam penggunaan sarana dan prasarana
- d. Efektifitas dalam kemampuan adaptasi kerja
- e. Efektivitas berdasarkan SOP

Hubungan Interpersonal (X1)

Wisnuwardhani dan Mashoedi (2012: 2) mengatakan bahwa, “Hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten”. Menurut Hasibuan (2009: 137), “Hubungan Interpersonal adalah hubungan antar manusia yang harmonis, tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya kepentingan bersama”.

Menurut Rakmat dalam (Vemmylia 2009:31) menyebutkan bahwa indikator hubungan interpersonal sebagai berikut:

- a. Saling menghargai
- b. Loyalitas dan toleransi
- c. Keterbukaan
- d. Keakraban

Kecerdasan Emosi (X2)

Menurut Cooper dan Sawaf (1999) kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Ni Luh Putu Ani Cahyani et al. (Daniel Goleman, 1995) indikator kecerdasan emosi sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Komitmen organisasi (X3)

Wibowo (2012: 371) Komitmen adalah perasaan identifikasi, loyalitas dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasi atau unit organisasi. Komitmen pada organisasi menyangkut tiga sikap yaitu: (1) perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi; (2) perasaan keterlibatan dalam tugas organisasi; dan (3) perasaan loyalitas untuk organisasi. Untuk memahami komitmen lebih mendalam, Meyer, dkk (dalam Ruvina & Zamralita, 2007) membagi indikator komitmen organisasi menjadi tiga komponen, yaitu:

- a. *Affective commitment* (komitmen afektif)
- b. *Continuance commitment* (komitmen kontinuas)
- c. *Normative commitment* (komitmen normatif)

Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Misnawati (2016) melakukan penelitian berjudul “Efektifitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara”. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian efektivitas kerja Pegawai Negeri Sipil yang ada di Kantor Kecamatan Marangkayu ternyata sudah cukup efektif seperti yang diharapkan atau diinginkan hal ini dapat dilihat dari beberapa kriteria yakni,
 - a. Kerja sama, dalam suatu kegiatan yang di capai oleh Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Marangkayu sudah cukup efektif. Karena pegawai yang ada di Kantor Kecamatan Marangkayu dalam melayani masyarakat sudah cukup maksimal karena pegawai dalam menjalani tugas menggunakan standar SOP (Standar Operasional Prosedur) khususnya dalam bidang pelayanan umum (paten) sehingga apa yang di harapkan oleh masyarakat dan pimpinan dapat berjalan dengan maksimal.
 - b. Pemanfaatan waktu, untuk mencapai pekerjaan yang sesuai harapan pegawai dapat melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan waktu yang ada di Kantor Kecamatan Marangkayu sehingga pegawai dapat mencapai sasaran yang

telah ditentukan sebelumnya.

- c. Sarana dan prasarana, yang ada di kantor kecamatan Marangkayu masih belum maksimal, namun dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di Kantor Kecamatan Marangkayu pegawai tetap menjalankan aktivitasnya dalam melayani masyarakat walaupun fasilitas yang ada masih minim.
 - d. Kemampuan adaptasi kerja pegawai, dalam sebuah instansi khususnya di Kantor Kecamatan Marangkayu sudah cukup baik. Karena kemampuan beradaptasi kerja pegawai itu sangat diperlukan sehingga hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Penelitian dilakukan oleh Mohd Anugrah Fikrie (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kemampuan, sikap Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Riau
- Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 121 orang pegawai. Untuk menentukan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan rumus slovin menjadi 93 orang.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemampuan, sikap dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja.
3. Penelitian dilakukan oleh Fatkhiyatul Ainiyah (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Koordinasi, Pembagian Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Dengan Masa Kerja Sebagai Variabel Moderasi. (Studi kasus Pada Sekolah Islam Holistik Yayasan Tabina Hanifa Semarang).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya masalah tidak

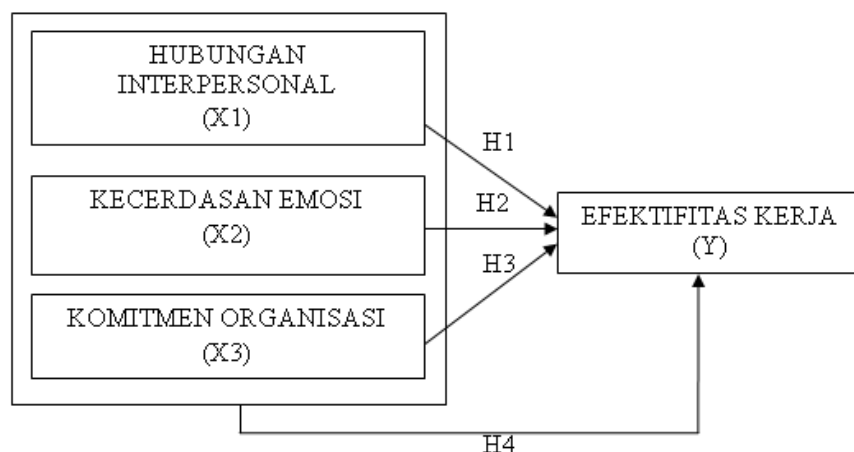
tercapainya efektivitas kerja karena faktor koordinasi, pembagian kerja dan komitmen kerja yang ada di Yayasan Tabina Hanifa Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel dengan cara sensus pada 72 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja. Sedangkan variabel koordinasi dan pembagian kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu maka disusunlah suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar II-1
Kerangka Teoritis



Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2004). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh hubungan interpersonal terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

H2 : Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

H3 : Ada pengaruh komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

H4 : Ada pengaruh secara bersama hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

1. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-1
Deksripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	
		Dalam Angka	Prosentase
1	25 – 30	12	15,79
2	31 – 40	26	34,21
3	> 40	38	50,00
Jumlah		76	100,00

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Laki-laki	61	80,26
2	Perempuan	15	19,74
Total		76	100,00

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

3. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	SD	0	00,00
2	SLTP	5	6,58
3	SLTA/SMK	57	75,00
4	S 1	14	18,42
Total		76	100,00

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

4. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-4
Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No .	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	< 1	12	15,79
2	1-5	5	6,58
3	> 5	59	77,63
Total		76	100,00

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

5. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV-5
Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Sekretaris Desa	10	13,16
2	Kepala Seksi	21	27,63
3	Kepala Urusan	20	26,32
4	Kepala Dusun	24	31,58
5	Staf	1	1,31
Total		76	100,00

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Validitas

Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini, digunakan *Product Moment Correlation* pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah 76 responden ($df=n-2$, $df=76-2=74$) maka diperoleh $r_{tabel} = 0,2257$. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel Hubungan Interpersonal

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka angket tentang hubungan interpersonal yang terdiri dari 5 butir dinyatakan valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV-6
Uji Validitas Variabel Hubungan Interpersonal

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Status
1	0,523	0,2257	0,000	Valid
2	0,708	0,2257	0,000	Valid
3	0,633	0,2257	0,000	Valid
4	0,730	0,2257	0,000	Valid
5	0,654	0,2257	0,000	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka angket tentang kecerdasan emosi terdiri dari 5 butir dinyatakan valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV-7
Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosi

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Status
1	0,658	0,2257	0,000	Valid
2	0,716	0,2257	0,000	Valid
3	0,647	0,2257	0,000	Valid
4	0,639	0,2257	0,000	Valid
5	0,630	0,2257	0,000	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka angket tentang komitmen organisasi yang terdiri dari 3 butir dinyatakan valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV-8
Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Status
1	0,731	0,2257	0,000	Valid
2	0,771	0,2257	0,000	Valid
3	0,789	0,2257	0,000	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Validitas Variabel Efektifitas Kerja

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka angket tentang efektifitas kerja yang terdiri dari 5 butir dinyatakan valid dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV-9
Uji Validitas Variabel Efektifitas Kerja

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Status
1	0,776	0,2257	0,000	Valid
2	0,709	0,2257	0,000	Valid
3	0,660	0,2257	0,000	Valid
4	0,671	0,2257	0,000	Valid
5	0,600	0,2257	0,000	Valid

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, Hasil pengolahan data uji reliabilitas terhadap masing–masing variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel IV-10 dibawah ini:

Tabel IV-10
Hasil Uji Reliabilitas

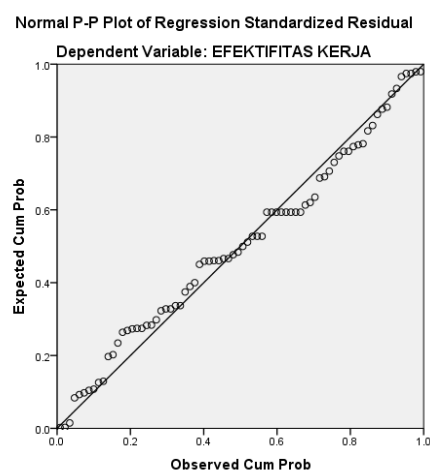
No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r kritis	Keterangan
1	Hubungan Intepersonal	0,658	0,6	Reliabel
2	Kecerdasan Emosi	0,673	0,6	Reliabel
3	Komitmen organisasi	0,644	0,6	Reliabel
4	Efektifitas Kerja	0,716	0,6	Reliabel

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Normalitas Data

Variable dependen, *variable independen* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar IV-1
Uji Normalitas



Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Multikolinieritas Data

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi di atas ditemukan adanya korelasi yang kuat

Tabel IV-11
Hasil Uji Multikolinieritas

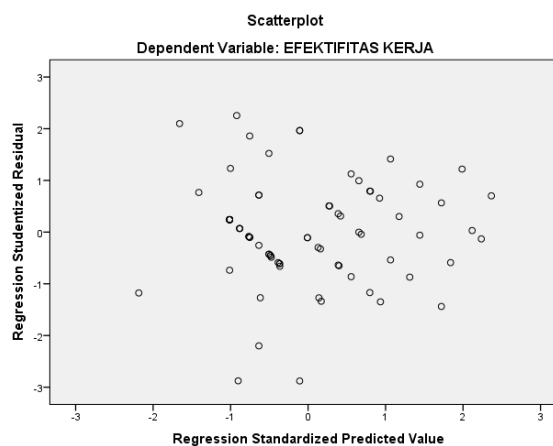
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	HUBUNGAN INTERPERSONAL	.623	1.604
	KECERDASAN EMOSI	.531	1.884
	KOMITMEN ORGANISASI	.629	1.589

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS KERJA

Uji Heterokedastisitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual disuatu pengamatan ke pengamatan yang lain, hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

Gambar IV-2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi. Hasil dari analisis regresi berganda dibantu dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV-12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.100	1.406		.782	.437
	HUBUNGAN INTERPERSONAL	.175	.095	.166	1.839	.070
	KECERDASAN EMOSI	.535	.101	.517	5.299	.000
	KOMITMEN ORGANISASI	.335	.125	.239	2.667	.009

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS KERJA

Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji t

Uji t merupakan suatu pengujian individu terhadap *variable independen* (X) dimana untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependen*

Tabel IV-13
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.100	1.406		.782	.437
HUBUNGAN INTERPERSONAL	.175	.095	.166	1.839	.070
KECERDASAN EMOSI	.535	.101	.517	5.299	.000
KOMITMEN ORGANISASI	.335	.125	.239	2.667	.009

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS KERJA
Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang nyata antara *variable independen* (X) dengan *variable dependen* (Y) secara bersama-sama. Hasil Uji F yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV-14
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.077	3	45.359	41.946	.000 ^b
	Residual	77.857	72	1.081		
	Total	213.934	75			

a. Dependent Variable: EFEKTIFITAS KERJA
b. Predictors: (Constant), KOMITMEN ORGANISASI, HUBUNGAN INTERPERSONAL, KECERDASAN EMOSI
Sumber: *Data Primer Diolah, 2018*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi *variable independen* dengan *variable dependen* sehingga dapat diketahui variabel yang paling mempengaruhi *variable dependen*.

Tabel IV-15
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.636	.621	1.03988

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pada pegawai Pemerintahan Desa di Wilayah Kecamatan Petanahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosi dan komitmen organisasi terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan. Secara bersama-sama variabel hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi memberikan pengaruh sebesar 41,946 % terhadap efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

Hasil tersebut menunjukkan apabila secara bersama-sama hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi dibangun atau dikelola secara baik maka akan semakin meningkatkan efektifitas kerja pegawai Pemerintahan Desa di Kecamatan Petanahan.

Saran

1. Variabel hubungan interpersonal merupakan variabel yang tidak mempengaruhi efektifitas kerja. Oleh karena itu, harus dibina secara konsisten antara hubungan individu dengan individu, teman kerja, pimpinan, lembaga-lembaga dan masyarakat. Saling menghormati, toleransi, sikap terbuka serta keakraban harus terbangun untuk mencapai efektifitas kerja secara maksimal.
2. Variabel kecerdasan emosi merupakan variabel yang mempengaruhi minat efektifitas kerja. Maka perlu untuk mengenali emosi diri sendiri untuk lebih tanggap dan tepat dalam menyelesaikan pekerjaan.
3. Pemerintahan Desa di wilayah Kecamatan Petanahan harus menjaga hubungan interpersonal, kecerdasan emosi dan komitmen organisasi dalam setiap aktifitas penyelenggaraan pemerintahan baik dalam melayani masyarakat, melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat.